

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan satu jenis penyakit kronik yang menimbulkan masalah di kehidupan manusia. Kehadiran penyakit ini seringkali tanpa disertai dengan keluhan sehingga pasien tidak mengetahui jika pasien mengalami Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya yang lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya (VitaHealt, 2006). Bertambahnya usia harapan hidup dan berubahnya gaya hidup meningkatkan faktor risiko Hipertensi di Negara-negara lain. Akhirnya Hipertensi menjadi permasalahan di kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara baik mengingat angka penyakit Hipertensi yang cukup tinggi dimana kenaikan angka tersebut sejalan dengan bertambahnya usia.

Tekanan darah untuk masing-masing individu juga sangat bervariasi dalam sehari. Pada saat seseorang sedang melakukan kegiatan olahraga, tekanan darahnya akan naik, dan ketika tidur akan turun. Menurut WHO (*World Health Organization*) batas normal adalah 120-140 mmHg sistolik dan 80-90 mmHg diastolik. Jadi, seseorang disebut mengidap hipertensi bila tekanan darahnya selalu terbaca di atas 140/90 mmHg (VitaHealt, 2006).

Hipertensi saat ini paling banyak terdapat di Negara berkembang. Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO

menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita Hipertensi sebanyak 46%. Sementara kawasan Amerika menempati posisi buncit dengan 35%. Di kawasan Asia Tenggara 36% orang dewasa menderita Hipertensi. Penyakit Hipertensi di Kawasan Asia Tenggara telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Ini menandakan satu dari tiga orang menderita tekanan darah tinggi. Pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan terjadi peningkatan jumlah penderita dari 18% menjadi 31% dan 16% menjadi 29% (Widiyani, 2017) dalam (Hasnawati, 2021). Adapun jumlah lanjut usia di Indonesia penderita yang mengalami Hipertensi menurut kelompok umur yaitu 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-74 tahun dan 63,8% pada usia 75+ tahun (Infodatin, 2016).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut provinsi 2007-2018. Pada tahun 2007 penderita Hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%, sedangkan pada tahun 2018 penderita Hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan hingga mencapai 34,1% (KEMENKES RI, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahannya usia. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah estimasi penderita Hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi

laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%. Dari jumlah tersebut, penderita Hipertensi yang Mendapatkan dukungan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Dukungan kesehatan pada penderita Hipertensi pada tahun 2020 mencapai 105.299. Terjadi pada perempuan sebanyak 45.389 kasus dan pada laki-laki sebanyak 59.910 kasus. Kasus Hipertensi di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan 2,27% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 46.303 kasus (Dinkes Kab.Sumenep, 2020).

Berkembangnya pengetahuan, teknologi dan informasi berdampak besar pada perubahan gaya hidup penduduk. Gaya hidup yang kurang baik antara lain adalah kurang aktifitas fisik, kurangnya konsumsi buah dan sayur, meningkatnya konsumsi makanan yang beresiko (manis, asin, berlemak, jeroan, makanan yang diawetkan), kebiasaan merokok, minum alkohol dan kafein serta meningkatnya tingkat stress. Gaya hidup yang kurang baik tersebut diduga berhubungan dengan kejadian Hipertensi (Hasnawati, 2021).

Kualitas hidup adalah tingkat kepuasan atau ketidak puasan yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek dalam kehidupannya (Mia Fatma Ekasari, 2018). Kualitas hidup yang baik ditandai dengan tinggal bersama keluarga, tempat tinggal yang tidak bermasalah, status ekonomi yang tinggi, tempat tinggal yang mudah dijangkau, Kualitas hidup lansia yang baik juga dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan tiap umur menurut Depkes RI, dibagi sebagai berikut Fase virilities yaitu seseorang yang memiliki umur 45-55 tahun dan fase presenium yaitu seseorang yang

memiliki umur 55-64 tahun. Selain itu juga pada lansia Hipertensi mengalami penumpukan zat kolagen pada pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah menjadi sempit dan memacu terjadinya Hipertensi (Azmi, Karim, & Nauli, 2018).

Kualitas hidup penderita Hipertensi di pengaruhi oleh faktor internal (fungsi fisik dan psikologis) dan juga diakibatkan oleh faktor pendukung salah satunya yaitu pendekatan Interpersonal (dukungan sosial, dukungan kesehatan dan dukungan keluarga). Hubungan Interpersonal adalah salah satu ciri khas kehidupan manusia karena sudah menjadi ciri nasib manusia sebagai makhluk sosial. Dalam banyak hal, dalam kepribadian memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberi perhatian, membantu, mendukung dan bekerjasama dalam menghadapi tantangan kehidupan, bantuan tersebut bisa disebut dengan dukungan sosial. Para ahli mempunyai pengertian-pengertian sendiri mengenai dukungan sosial.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Menurut (Wijayanto, 2008) dalam (Widiyawati & Ekasari, 2020) ikatan keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mengintensifkan perasaan sejahtera. Orang-orang yang hidup dalam lingkungan yang bersikap supportif, kondisinya jauh lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Rabu 15 November 2021 yang dilakukan di Desa Jelbudhan dengan melakukan wawancara singkat dari 10 responden lansia ditemukan diantaranya 1 lansia mengalami kualitas hidup yang buruk karena, mengalami keterbatasan dalam melakukan semua aktifitas yang harus di bantu oleh keluarganya, dan juga 6 lansia mengalami masalah dengan tempat tinggalnya, Sedangkan 3 lansia lainnya menikmati masa tuanya, dan masih mempunyai semangat yang sangat luar biasa.

Untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan bagi lansia hendaknya para pelayanan kesehatan berkolaborasi dengan anggota keluarga supaya memberikan semangat serta motivasi kepada para lansia supaya menstabilkan tekanan darah lansia dukungan keluarga merupakan yang terpenting, karena keluarga merupakan orang biasa yang berinteraksi dan juga paling dekat dengan lansia itu sendiri. Dukungan dari keluarga tentunya akan memberikan stimulus bagi lansia dan akan menjadi semakin giat dalam melakukan hal apapun.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang Interpersonal (dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan kesehatan) dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Interpersonal (dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan kesehatan) Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Interpersonal (dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan kesehatan) dengan Kualitas Hidup pada lansia penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.
2. Mengidentifikasi dukungan sosial pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.
3. Mengidentifikasi dukungan kesehatan pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.
4. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.
5. Menganalisa dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.
6. Menganalisa dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.

7. Menganalisa dukungan kesehatan dengan kualitas hidup pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi pengetahuan tentang Hubungan Interpersonal dengan Kualitas Hidup pada lansia penderita Hipertensi

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Memberikan masukan kepada institusi pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.

2. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan Hubungan Interpersonal dan kualitas hidup bagi lansia.

3. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan penelitian mengenai Hubungan Interpersonal dengan kualitas hidup pada lansia dengan Hipertensi.